

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing nilai satu atau lebih variabel (Tokan, 2016). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis dimana hasil penelitian dapat memperkuat atau bahkan menolak hipotesis yang sudah ada (Witjara., 2019). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sampel dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang diteliti yang dilihat secara global. Sumaatmadja (dalam Rukajat, 2018) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala individu kasus dan masalah yang diteliti yang ada dalam ruang lingkup peneliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik *sampling non-random sampling* dimana pengambilan sampel ditentukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat

menjawab permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti untuk memilih sampel yang menjadi objek penelitian:

Tabel 3. 1
Tabel Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	195
2	Perusahaan sektor manufaktur yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	(51)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan.	(10)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(3)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan variabel yang diteliti.	(36)
6	Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang asing.	(18)
Jumlah Perusahaan Yang Diteliti		77
Jumlah Periode Pengamatan (Dalam Tahun)		3
Jumlah Sampel Penelitian		231

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, terdapat 77 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGHI	Aneka Gas Industri Tbk.	43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	44	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	45	KINO	Kino Indonesia Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industriindo Tbk	46	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	47	MBTO	Martina Berio Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	48	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	49	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
8	BRNA	Berlina Tbk.	50	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	51	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	52	RMBA	Bentol Internasional Investam
11	DPNS	Data Pertiwi Nusantara Tbk.	53	ROTI	Nippon Indosat Corpindo Tbk.
12	EKAD	Ekadhama International Tbk.	54	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
13	ETWA	Eserindo Wahamatama Tbk	55	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	56	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	57	STTP	Siantar Top Tbk.
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trn
17	INAL	Indal Aluminium Industry Tbk.	59	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
18	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	60	ASII	Astra International Tbk.
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	61	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	62	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
22	JPEA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	64	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	65	INDS	Indospring Tbk.
24	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	66	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
25	LION	Lion Metal Works Tbk.	67	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
27	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	69	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
28	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	70	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
29	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	71	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	72	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
31	TRST	Trias Sentosa Tbk.	73	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
32	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	74	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
33	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	75	TRIS	Trisula International Tbk.
34	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	76	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
35	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	77	VOKS	Voksel Electric Tbk.
36	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.			
37	CINT	Chitose Internasional Tbk.			
38	DLTA	Delta Djakarta Tbk.			
39	GGRM	Guadang Garam Tbk.			
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.			
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			
42	INAF	Indofarma Tbk.			

Sumber: Arsip Peneliti

Sumber: Arsip Peneliti

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang berkaitan dengan penelitian (R & Mohyi, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data daftar-daftar

dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Jumlah perusahaan manufaktur yang diperoleh ialah 195 perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit Report Lag*. *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu pelaporan audit yang diukur dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit terbit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence & Briyan (dalam Liwe1 et al., 2018) *audit Report Lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit Report Lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan pada akhir tahun. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah seluruh aset perusahaan pada periode berjalan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Asset}_{it})$$

Keterangan:

UP : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total Asset_{i,t} : Jumlah aktiva perusahaan i tahun ke-t

3.4.2.2 Ukuran KAP (X2)

Ukuran KAP merupakan suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga professional (partner dan staf) yang dimilikinya. Pada penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP yang masuk kedalam kelompok *big four* yaitu Deloitte, KPMG, EY, dan PricewaterhouseCooper akan diberi nilai 1. Sementara perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP yang tidak termasuk kedalam kelompok *big four* akan diberi nilai 0.

1=KAP Big Four

0=KAP Non Big Four

3.4.2.3 Anak Perusahaan (X3)

Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikuasai atau dimiliki, baik secara langsung maupun tidak, oleh lain yang disebut perusahaan induk atau holding. Anak perusahaan dapat berupa firma, persekutuan, atau perseroan. Dalam penelitian ini anak perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Perhitungan anak perusahaan dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut.

$$AP = \sum \text{Anak Perusahaan}_{i,t}$$

Keterangan:

AP : Anak perusahaan

\sum Anak Perusahaan_{i,t} : Jumlah anak perusahaan yang dimiliki langsung oleh perusahaan i tahun ke-t

3.5 Metoda Analisa Data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan kedalam beberapa tahapan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian yang dilakukan:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2017). Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel yang menjadi objek penelitian dengan melihat nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing masing variabel. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, anak perusahaan dan *audit report lag*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Yang dimaksud dengan data yang terdistribusi normal adalah apabila data berbentuk lonceng (*bell sheped*) (Santoso, 2018). Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari *unstandardized residual*. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) unstandardized residual* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini. Sementara itu, jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed) unstandardized residual* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak adanya interkorelasi atau hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya (Sujarweni, 2016). Pengambilan keputusan pada uji asumsi klasik multikolinearitas didasarkan pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* atau nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh varian residual memiliki ketidaksamaan atau tidak. Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Pambuko et al., 2018). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Glesjer*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang keempat adalah uji asumsi klasik autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (Santoso, 2018). Dalam penelitian

ini, untuk mengetahui terdapat masalah autokorelasi dilakukan dengan melakukan pengujian dengan mengamati nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari hasil pengujian *Run Test*. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Siregar, 2017). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *r-square*. Nilai *r-square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *r-square* mendekati nilai 0 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen dan apabila nilai *r-square* mendekati nilai 1 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2016). Pengujian regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan disajikan kedalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 UKAP + \beta_3 AP + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

ARL : Audit report lag

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
UP	: Ukuran perusahaan
UKAP	: Ukuran KAP
AP	: Anak perusahaan

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji hipotesis secara parsial. Uji hipotesis parsial merupakan suatu pengujian untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Pengambilan keputusan uji hipotesis parsial didasarkan pada nilai probabilitas atau nilai t-statistik hitung. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai t-statistik hitung lebih besar daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima. Hipotesis null dan hipotesis alternatif alternatif dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.